

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 2 GONDANGREJO**

(Skripsi)

Oleh

**FERSYLIA MARINDA
NPM 2113053127**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 GONDANGREJO

Oleh

FERSYLIA MARINDA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gondangrejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gondangrejo. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment design*) dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Populasi penelitian ini seluruh peserta didik kelas VA dan VB yang berjumlah 47 orang peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Analisis data yang digunakan menggunakan rumus regresi linear sederhana dan menunjukkan hasil nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($8,96 \geq 4,30$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasilnya terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gondangrejo.

Kata kunci: hasil belajar, IPAS, model pembelajaran inkuiri terbimbing

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL ON STUDENTS' SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES CLASS V SD NEGERI 2 GONDANGREJO

By

FERSYLIA MARINDA

The problem in this study is the low learning outcomes of grade V students of SD Negeri 2 Gondangrejo. This study aims to determine the influence of the guided inquiry learning model on the learning outcomes of science students in grade V of SD Negeri 2 Gondangrejo. The method in this study uses a quasi-experiment method (quasi experiment design) with a non-equivalent control group design. The population of this study is all students of VA and VB classes totaling 47 students. The determination of the research sample uses the purposive sampling technique, namely sampling with certain considerations. The data collection techniques in this study used test and non-test techniques. The analysis of the data was used using a simple linear regression formula and showed the results of the $F_{cal} \geq F_{table}$ values ($8.96 \geq 4.30$) so that it can be concluded that the result is the influence of the guided inquiry learning model on the learning outcomes of science science students in grade V of SD Negeri 2 Gondangrejo.

Key words: learning outcomes, IPAS, guided inquiry learning model

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 2 GONDANGREJO**

Oleh

FERSYLIA MARINDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 GONDANGREJO**

Nama Mahasiswa : *Fersylia Marinda*

No. Pokok Mahasiswa : 2113053127

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Alif Luthvi Azizah, M.Pd.
NIP 199305232022032011

Dr. Rabiyyatul Adawiyah Siregar, M.Pd.
NIP 198604102024062001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

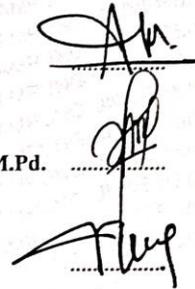
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Alif Luthvi Azizah, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Rabiyyatul Adawiyah Siregar, M.Pd.

Penguji Utama : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



2 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 Maret 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fersylia Marinda
NPM : 2113053127
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Gondangrejo” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 27 Februari 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Fersylia Marinda

NPM. 2113053127

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Fersylia Marinda lahir di Panggal-Panggal, Semidang Aji, Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan pada tanggal 18 Februari 2003. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Gindi Irianto dan Ibu Ritawinah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. TK RA Melati lulus tahun 2009
2. SD Negeri 43 OKU lulus pada tahun 2015
3. SMP Negeri 32 OKU lulus pada tahun 2018
4. SMA Negeri 01 OKU lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Periode 1 Tahun 2024 di Desa Kekiling, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2024 peneliti mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan ke-7 yang diadakan oleh Kemdikbudristek di SMKN 2 Metro. Selama menjadi mahasiswa, peneliti juga aktif di berbagai kegiatan organisasi mahasiswa yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) FKIP Universitas Lampung sebagai anggota muda periode 2022-2023, serta menjadi staff bidang olahraga dan kesenian pada periode 2023-2024.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Sehingga dengan rahmat dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Gindi Irianto dan Ibu Ritawinah, Yang telah senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang begitu tulus padaku, bekerja keras tanpa kenal lelah demi anak-anaknya, dan selalu mendoakan setiap langkahku untuk menuju kesuksesan, serta memberikan motivasi dan dukungan yang sangat berarti. Namun, ucapan terima kasihku pada bapak dan ibu hanya bisa kuucapkan lewat terima kasih dan doa-doa, semoga Allah SWT. selalu menguatkan pundak bapak dan ibu serta selalu dijaga Allah SWT. Aamiin.

Saudaraku Tersayang

Rahmat Pauzan yang senantiasa mendoakan, mendukung, serta memberi semangat agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan keluarga.

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Gondangrejo”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN, Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi administrasi serta memberikan motivasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Alif Luthvi Azizah, M.Pd., Dosen pembimbing I, ketua penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Rabiyyatul Adawiyah Siregar, M.Pd., Dosen pembimbing II, sekretaris penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan

bimbingan dan arahan terhadap skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembahas, penguji utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Siti Nuraini, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama masa perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepala SD Negeri 2 Gondangrejo yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Kepala SD Negeri 1 Gondangrejo yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Ibu Tri Lestari, S.Pd., Wali kelas VA dan Ibu Sela Apriliyanti, S.Pd., Wali kelas VB yang telah memberikan bantuan dan arahan selama pelaksanaan penelitian.
13. Peserta didik kelas VA dan VB SD Negeri 2 Gondangrejo yang telah berpartisipasi aktif dalam terselenggaranya penelitian.
14. Keluarga besar Bapak dan Ibu yang telah mendukung sepenuh hati selama proses perkuliahan.
15. Sobat SBS (Galuh, Rista, Nida, Aisyah, Selli, Linda, Desi dan Julio) dan Ronald Sitorus yang telah kebersamai setiap proses selama masa perkuliahan, tempat berbagi cerita, memberikan dukungan dan semangat yang sangat berarti.
16. Teman terbaik Nikita Azizah yang selalu ada setiap waktu serta memberikan dorongan untuk tetap semangat dalam setiap langkah.
17. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2021 terkhusus kelas A.
18. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

19. *Last but not least*, teruntuk diri ini Fersyia Marinda yang tidak pernah menyerah dan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan perkuliahan hingga akhir, serta menikmati setiap prosesnya. Tetap menjalani hari meskipun banyak hal tidak terduga yang terjadi. Terima kasih sudah bertahan dan selalu berupaya menjadi lebih baik.

Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

Metro, 27 Februari 2025

Peneliti



Fersyia Marinda
NPM 2113053127

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	6
1.6.1. Manfaat Teoretis	6
1.6.2. Manfaat Praktis	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Belajar dan Pembelajaran	8
2.1.1. Pengertian Belajar	8
2.1.2. Teori Belajar	9
2.1.2.1. Teori Belajar Behaviorisme	9
2.1.2.2. Teori Belajar Kognitivisme.....	10
2.1.2.3. Teori Belajar Konstruktivisme.....	10
2.1.2.4. Teori Belajar Humanisme	11
2.1.3. Pengertian Pembelajaran	12
2.2. Model Pembelajaran Inkuiri	13
2.2.1. Model Pembelajaran	13
2.2.2. Macam-macam Model Pembelajaran	14
2.2.3. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri	15
2.2.4. Jenis-jenis Model Pembelajaran Inkuiri.....	16
2.2.5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	19
2.2.6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri	20
2.2.6.1. Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	20
2.2.6.2. Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	22
2.3. Hasil Belajar	23
2.3.1. Pengertian Hasil Belajar	23
2.3.2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	24
2.3.3. Indikator Hasil Belajar.....	25

2.4.	IPAS.....	26
2.4.1.	Hakikat IPAS	26
2.4.2.	Tujuan IPAS	27
2.5.	Penelitian yang Relevan	28
2.6.	Kerangka Pikir	31
2.7.	Hipotesis	32
III.	METODE PENELITIAN	33
3.1.	Jenis dan Desain Penelitian	33
3.1.1.	Jenis Penelitian	33
3.1.2.	Desain Penelitian	33
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.2.1.	Tempat Penelitian	34
3.2.2.	Waktu Penelitian.....	34
3.3.	Prosedur Penelitian.....	35
3.4.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
3.4.1.	Populasi	36
3.4.2.	Sampel	37
3.5.	Variabel Penelitian	37
3.5.1.	Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	38
3.5.2.	Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	38
3.6.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	38
3.6.1.	Definisi Konseptual	38
3.6.2.	Definisi Operasional	39
3.7.	Teknik Pengumpulan Data	39
3.7.1.	Teknik Tes	39
3.7.2.	Teknik Non-Tes	40
3.7.2.1.	Observasi	40
3.7.2.2.	Wawancara	40
3.7.2.3.	Dokumentasi	40
3.8.	Instrumen Penelitian.....	41
3.8.1.	Jenis Instrumen	41
3.8.1.1.	Instrumen Tes	41
3.8.1.2.	Instrumen Non-Tes	43
3.8.2.	Uji Coba Instrumen.....	45
3.9.	Uji Prasyarat Instrumen Tes	46
3.9.1.	Uji Validitas.....	46
3.9.2.	Uji Reliabilitas	48
3.10.	Teknik Analisis Data	48
3.10.1.	Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	48
3.10.2.	Nilai Hasil Belajar Peserta Didik (Kognitif)	49
3.10.3.	Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik	49
3.10.4.	Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (<i>N-Gain</i>)	50
3.11.	Uji Prasyarat Analisis Data	50
3.11.1.	Uji Normalitas.....	50
3.11.2.	Uji Homogenitas	51
3.11.3.	Uji Hipotesis	51
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1.	Uji Prasyarat Analisis Data	53
4.2.	Hasil Penelitian	54

4.3. Analisis Data Penelitian	55
4.3.1. Hasil Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	55
4.3.2. Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	58
4.3.3. Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	60
4.3.4. Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik.....	62
4.3.5. Peningkatan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik (<i>N-Gain</i>)	64
4.4. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	65
4.4.1. Uji Normalitas	65
4.4.2. Uji Homogenitas.....	66
4.4.3. Uji Hipotesis.....	67
4.5. Pembahasan.....	68
4.6. Keterbatasan Penelitian	72
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1. Simpulan	73
5.2. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data sumatif tengah semester (sts) mata pelajaran ipas kelas v tahun pelajaran 2024/2025.....	3
2. Revisi taksonomi bloom domain kognitif	26
3. Data jumlah peserta didik kelas v sd negeri 2 gondangrejo tahun 2024/2025	36
4. Kisi-kisi instrumen tes	41
5. Kisi-kisi instrumen aktivitas peserta didik dalam model pembelajaran inkuiri	43
6. Rubrik penilaian keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing	43
7. Klasifikasi validitas.....	46
8. Rekapitulasi hasil uji validitas instrumen soal pilihan ganda	47
9. Rekapitulasi hasil uji validitas instrumen soal esai	47
10. Klasifikasi reliabilitas soal	48
11. Interpretasi aktivitas pembelajaran model pembelajaran inkuiri terbimbing	49
12. Jadwal penelitian	53
13. Deskripsi hasil penelitian	54
14. Rekapitulasi aktivitas peserta didik.....	55
15. Rekapitulasi skor keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing	57
16. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen	59
17. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol	61
18. Rata-rata hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada kelas eksperimen dan kontrol	63
19. Nilai <i>N-Gain</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	64
20. Rekapitulasi hasil uji normalitas	66
21. Rekapitulasi hasil uji homogenitas.....	66
22. Rekapitulasi hasil uji regresi linear sederhana	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian	32
2. Desain penelitian	34
3. Diagram data aktivitas peserta didik.....	56
4. Diagram rata-rata skor keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing	58
5. Diagram nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	59
6. Diagram nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen	60
7. Diagram nilai <i>pretest</i> kelas kontrol.....	61
8. Diagram nilai <i>posttest</i> kelas kontrol	62
9. Perbandingan rata-rata nilai.....	63
10.Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen	65
11.Izin penelitian pendahuluan kepada kepala sekolah SD Negeri 2 Gondangrejo	251
12.Wawancara dengan wali kelas VA	251
13.Aktivitas pembelajaran di kelas VA.	252
14.Wawancara dengan wali kelas VB	252
15.Aktivitas pembelajaran di kelas VB	253
16.Mengarahkan peserta didik untuk mengisi soal uji coba instrumen.....	254
17.Peserta didik mengerjakan uji coba instrumen	254
18.Peserta didik melaksanakan <i>pretest</i>	255
19.Menyajikan masalah.....	255
20.Membuat hipotesis	256
21.Merancang dan melakukan percobaan.....	256
22.Mengumpulkan dan menganalisis data	257
23.Menyimpulkan	257
24.Menyampaikan tujuan	258
25.Menyajikan informasi	258
26.Membentuk kelompok	259

27.Memfasilitasi pembelajaran dan kerja kelompok	259
28.Menganalisis	260
29.Persentasi	260
30.Apresiasi	261

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan	82
2. Surat balasan penelitian pendahuluan	83
3. Lembar validasi modul ajar.....	84
4. Lembar validasi instrumen tes	87
5. Surat izin uji coba instrumen	92
6. Surat balasan izin uji coba instrumen.....	93
7. Surat izin penelitian	94
8. Surat balasan izin penelitian	95
9. Pedoman wawancara.....	97
10. Hasil observasi penelitian pendahuluan	97
11. Hasil sumatif tengah semester (sts) kelas v sd negeri 2 gondangrejo	98
12. Modul ajar dan LKPD kelas eksperimen	101
13. Modul ajar dan LKPD kelas kontrol	144
14. Instrumen soal uji coba instrumen	171
15. Kunci jawaban soal uji instrumen	177
16. Lembar jawaban uji coba instrumen	181
17. Instrumen soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	187
18. Kunci jawaban soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	191
19. Lembar jawaban soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen.....	193
20. Lembar jawaban soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol.....	201
21. Perhitungan uji validitas	210
22. Perhitungan uji reliabilitas	212
23. Data nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	215
24. Nilai <i>N-Gain</i>	217
25. Lembar penilaian observasi aktivitas belajar peserta didik	219
26. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar peserta didik	220
27. Rekapitulasi aktivitas peserta didik kelas eksperimen.....	224

28. Perhitungan uji normalitas kelas eksperimen	225
29. Perhitungan uji normalitas kelas kontrol	231
30. Perhitungan uji homogenitas	237
31. Perhitungan uji hipotesis	239
32. Tabel nilai-nilai <i>r product moment</i>	243
33. Tabel nilai-nilai chi kuadrat	244
34. Tabel 0-Z kurva normal kelas eksperimen	245
35. Tabel 0-Z kurva normal kelas kontrol	246
36. Tabel distribusi F	247
37. Dokumentasi penelitian pendahuluan	250
38. Dokumentasi uji coba instrumen	253
39. Dokumentasi penelitian kelas eksperimen	254
40. Dokumentasi penelitian kelas kontrol	257

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan. Tanpa adanya pendidikan maka tidak akan ada perkembangan yang terjadi di sekitar untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran, memiliki keterampilan dan karakter yang baik. Pendidikan di Indonesia saat ini terus mengalami perubahan dan pembaruan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD).

Fenomena yang terjadi mengenai penurunan kualitas pendidikan disampaikan oleh Wulandari (2023) sejak Maret 2020, pandemi dan sekolah *lockdown* mengakibatkan pembelajaran tidak efektif dan anak-anak mengalami *learning loss* (kehilangan hasil belajar). *World Bank* mencatat, pandemi juga mengakibatkan anak-anak dari kelompok rentan tidak lanjut masuk sekolah. Untuk melihat lebih lanjut gambaran hasil belajar selama pandemi tim peneliti dari Program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI), dan Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)

Kemendikbudristek menjalankan studi indikasi *learning loss, learning gap*, dan kelompok peserta didik yang paling rentan pada 18.370 peserta didik kelas 1-3 di 495 SD dan 117 MI di 20 kabupaten/kota di Indonesia. Mark Heyward, PhD, Direktur Program INOVASI menuturkan, studi ini menunjukkan adanya indikasi penurunan hasil belajar setelah pandemi berlangsung satu tahun.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi resmi menerapkan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah Indonesia mulai tahun pelajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka dihadirkan untuk mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi. Kurikulum ini memberikan kebebasan merdeka belajar yang dalam artian pendidik diberikan kebebasan berkegiatan dalam menyusun, melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Hal ini dapat mendalami kemampuan peserta didik sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan kontekstual.

Salah satu perubahan yang terjadi dengan diberlakukannya kurikulum merdeka terutama di sekolah dasar ialah mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Peserta didik dapat sekaligus memahami lingkungan alam dan sosial secara bersamaan. Menurut Wijayanti dan Ekantini (2023) IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains. Peserta didik akan mempelajari tentang fenomena alam dan lingkungan sosial yang saling terikat. Pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik untuk menjelajahi kreativitasnya dalam pengembangan pengetahuan berdasarkan minat masing-masing. Proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai suatu keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di SD Negeri 2 Gondangrejo diperoleh informasi mengenai hasil belajar IPAS peserta didik kelas VA dan VB sebagai berikut:

Tabel 1. Data Sumatif Tengah Semester (STS) Mata Pelajaran IPAS Kelas V Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKTP			
			Tercapai (≥ 75)		Tidak Tercapai (< 75)	
1.	VA	23	3	13%	20	86,9%
2.	VB	24	0	0%	24	100%

Sumber: Dokumentasi Kelas V SD Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dengan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 75 , dapat dianalisis bahwa kelas VB merupakan kelas yang hasil belajarnya paling rendah daripada kelas VA. Ketercapaian hasil belajar IPAS kelas VA dan VB di bawah persentase 50%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS kelas V di SD Negeri 2 Gondangrejo masih jauh dari yang diharapkan. Maka dari itu, dapat diketahui hasil belajar IPAS peserta didik kelas V bahwa masih banyak peserta didik yang belum tercapai. Hal ini berarti hasil belajar kognitif masih rendah. Baharudin dan Esa Nur Wahyuni (2009) dalam Nabillah dan Abadi (2019) berpendapat bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Adapun faktor tersebut meliputi faktor internal yakni dari dalam diri peserta didik seperti kesehatan, kecerdasan, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi ialah dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara tidak terstruktur kepada pendidik kelas VA dan VB untuk mengetahui penyebab hasil belajar IPAS peserta didik yang masih rendah. Permasalahan yang ditemukan ialah pembelajaran yang berlangsung hanya satu arah tanpa melibatkan peserta didik. Pendidik belum pernah menerapkan model pembelajaran inkuiri, peserta didik belum dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga

menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan peserta didik belum diberi kesempatan untuk melakukan proses penemuan berdasarkan pengalaman langsung. Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dapat membantu peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS pada kurikulum merdeka. Menurut Agustina dkk., (2022) tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yaitu mengembangkan keterampilan inkuiri, berperan aktif, lebih mengenal diri sendiri dan lingkungan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik atas apa yang terjadi disekitarnya serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS . Peserta didik akan mengamati, meneliti dan melakukan kegiatan yang mendorong keterampilan inkuiri.

Diperlukan upaya sebagai alternatif solusi dari permasalahan pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya dengan melibatkan peserta didik secara langsung menggunakan model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri ialah rangkaian kegiatan pembelajaran dalam mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan sendiri dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik terhadap suatu masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik Wulan (2016). Peserta didik menjadi subjek dan pendidik sebagai fasilitator, sehingga pembelajaran ini berpusat pada peserta didik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizal (2018) menguji pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA pada pembelajaran terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri terdapat langkah-langkah yang dilakukan agar mempermudah

pendidik untuk melaksanakan pembelajaran secara terstruktur. Menurut Trianto (2007) langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah menyajikan masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data lalu menyimpulkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Gondangrejo”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini dengan keterangan sebagai berikut:

1. Pendidik belum melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran terjadi hanya satu arah.
2. Pendidik belum menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPAS.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS dilihat dari ketuntasan hasilnya masih dibawah 50%.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini berjalan terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, maka kajian masalah dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Hasil belajar mata pelajaran IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gondangrejo tahun pelajaran 2024/2025.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gondangrejo?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gondangrejo.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.6.1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat mengenai penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPAS, serta dapat mendukung dalam penelitian selanjutnya sebagai referensi yang berkaitan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Gondangrejo.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Peserta didik

Penelitian ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing menjadi pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

2. Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pendidik mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing dan penerapannya agar dapat meningkatkan pembelajaran IPAS.

3. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan dukungan yang positif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan mengenai model pembelajaran inkuiri

terbimbing terutama pada pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Belajar dan Pembelajaran

2.1.1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses individu untuk memperoleh hasil melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Sholihah dkk., (2024) belajar merupakan cara suatu individu untuk memperoleh pengetahuan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja melalui penguasaan dan pengalaman diri sendiri. Sejalan dengan pendapat Edward (2024) dalam Azani dkk., (2024) belajar ialah proses untuk mendapatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, memperbaiki sikap, perilaku dan menguatkan kepribadian seseorang.

Terdapat 4 tahapan belajar manusia menurut Samala dkk., (2022) dalam Septi dkk., (2022), yaitu:

- 1) Inkompetensi bawah sadar, yaitu tidak sadar bahwa dia tidak tahu. Contohnya adalah keadaan pikiran banyak pengemudi muda saat mulai belajar mengemudi. Itulah mengapa pengemudi muda mengalami lebih banyak kecelakaan ketimbang pengemudi yang lebih tua dan berpengalaman.
- 2) Inkompetensi sadar, yaitu sadar bahwa dia tidak tahu. Sadar akan diri sendiri bahwa ketidaktahuan individu serta mendapati utuh atas kedunguan individu semua yang telah dilakukan.
- 3) Kompetensi sadar, yaitu sadar bahwa dia tahu. Contohnya kita harus secara sadar mengetahui letak dimana tangan dan kaki kita, berpikir dalam tiap-tiap memutuskan hasil apakah hendak menginjak rem, membelokkan, maupun ganti gigi.

- 4) Kompetensi bawah sadar, yaitu tidak sadar bahwa dia tahu. Tahapan seorang ahli yang sekadar melakukannya, dan bahkan mungkin tidak tahu bagaimana ia melakukannya secara terperinci.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses individu memperoleh pengetahuan mengenai suatu hal yang dari tidak tahu menjadi tahu melalui pengalaman yang dilaluinya sendiri. Seseorang telah dikatakan belajar apabila terdapat perubahan dari tingkah laku individu tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun tahapan belajar meliputi inkompetensi bawah sadar, inkompetensi sadar, kompetensi sadar, dan kompetensi bawah sadar.

2.1.2. Teori Belajar

Teori belajar dapat membantu pendidik untuk memahami bagaimana cara peserta didik belajar dan bagaimana cara meningkatkan proses belajarnya. Berdasarkan hal tersebut pendidik bisa merancang proses pembelajaran yang sesuai. Teori belajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

2.1.2.1. Teori Behaviorisme

Behaviorisme dalam pembelajaran menurut Nurlina dkk., (2021) ialah pemahaman mengenai peristiwa di sekitar untuk memperkirakan perilaku seseorang, bukan perasaan, pikiran, ataupun kejadian internal dalam diri seseorang. Sejalan dengan pendapat Hasan dkk., (2021) mengenai teori behaviorisme yang menyatakan bahwa belajar terjadi jika terdapat perubahan dalam tingkah laku peserta didik yang bisa diamati. Menurut Afnanda (2023) pada teori behaviorisme peserta didik adalah penerima pengetahuan pasif dan bahwa itu adalah tanggung jawab ahli atau pendidik untuk mentransfer pengetahuan secara efisien dan efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teori behaviorisme ialah perubahan tingkah laku mengenai pemahaman dari lingkungannya selama proses pembelajaran berlangsung.

2.1.2.2. Teori Kognitivisme

Menurut teori kognitivisme ilmu pengetahuan itu dibangun dari dalam diri peserta didik sendiri melalui proses interaksi yang berhubungan dengan lingkungan. Sebagaimana pendapat Baharuddin (2010) dalam Nurlina dkk., (2021) yang mengungkapkan bahwa proses belajar yang dialami manusia bukan mengenai respon terhadap stimulus tetapi adanya pengukuran dan pengaturan diri yang dikelola oleh otak. Menurut Hasan dkk., (2021) teori belajar kognitif ialah pengorganisasian aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Seperti yang disampaikan oleh Afnanda (2023) juga teori kognitivisme memberikan penjelasan tentang bentuk pembelajaran yang lebih kompleks seperti penalaran, pemecahan masalah, pemikiran kritis dan pemrosesan informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teori kognitivisme ialah pemahaman peserta didik melalui proses belajar yang lebih kompleks.

2.1.2.3. Teori Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme menurut Thobroni (2015) dalam Hasan dkk., (2021) merupakan sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain. Menurut Afnanda (2023)

konstruktivisme membuat peserta didik memiliki peran dan partisipasi yang sangat aktif dalam pembelajaran yang dapat mengonstruksi pengetahuan dengan menjabarkan, mengintegrasikan dan mensintesis informasi daripada secara pasif menerima pengetahuan dari pendidik atau ahlinya. Sejalan dengan pendapat Nurlina dkk., (2021) konstruktivisme ialah suatu pendekatan terhadap proses belajar yang meyakini bahwa peserta didik secara aktif membangun atau menyusun pengetahuannya sendiri dan realitas ditentukan oleh pengalamannya sendiri pula.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk mencari pengetahuan sesuai kebutuhan atau keinginannya sendiri berdasarkan pengalaman pribadinya.

2.1.2.4. Teori Humanisme

Dalam teori humanisme menurut Rohmah (2021) menyatakan bahwa proses pembelajaran harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia. Maka dari itu seperti yang disampaikan oleh Afnanda (2023) teori ini lebih menekankan pada konsep pendidikan untuk membentuk seseorang yang diinginkan serta tentang suatu proses belajar yang ideal. Pendapat lain datang dari Hasan dkk., (2021) yang menyatakan bahwa dalam teori humanisme materi yang dipelajari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teori humanisme dapat membentuk pribadi peserta didik lebih baik lagi dengan merefleksikan pembelajaran yang telah dilalui sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menggunakan teori konstruktivisme menurut Nurlina dkk., (2021) yang menekankan pada keaktifan peserta dalam proses pembelajaran untuk mencari pengetahuan sesuai kebutuhan atau keinginannya sendiri berdasarkan pengalaman pribadinya. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode eksperimen yang mengajak peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

2.1.3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berlangsung saat adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Ahdar Djameluddin (2019) dalam Azani dkk., (2024) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat didefinisikan juga sebagai proses membelajarkan peserta didik dengan rancangan yang telah didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan Peraturan Undang-undang Republik Berpikir Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Pengertian pembelajaran juga disampaikan oleh Bunyamin (2021) dalam Azani dkk., (2024) bahwa pada hakikatnya pembelajaran ialah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran menurut Septi dkk., (2022)

merupakan bagian utama yang harus dikenali seorang pendidik, dengan mempelajari konsep pembelajaran, pendidik dapat menciptakan suatu pedoman dalam pembelajaran agar proses aktivitas pembelajaran akan terlaksana dengan lebih efisien dan semua tujuan pembelajaran dapat terlaksana sejalan dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara dua arah dengan tujuan mencapai keberhasilan dalam aspek tertentu. Pembelajaran bisa dilakukan secara langsung atau menggunakan perantara seperti media.

2.2. Model Pembelajaran Inkuiri

2.2.1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Mirdad (2020) ialah pedoman bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran. Menurut Joyce dan Weil dalam Khoerunnisa dan Aqwal (2020) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Dwisarjana (2024) bahwa model pembelajaran merupakan kerangka dalam menerapkan pendekatan, prosedur, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah rancangan pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan. Persiapan pembelajaran yang dimaksud meliputi perangkat

pembelajaran, media, bahan ajar, strategi, pendekatan, teknik dan metode pembelajaran.

2.2.2. Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran terdiri dari berbagai macam jenis. Macam-macam model pembelajaran menurut Arsyad (2023) yang direkomendasikan untuk penerapan kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

- a. Model *Project Based Learning* (PjBL), model ini merupakan model pembelajaran yang memulai atau berangkat dari sebuah proyek untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
- b. Model *Problem Based Learning* (PBL), model ini adalah pendekatan yang menanamkan pengetahuan baru kepada peserta didik dengan menghadirkan masalah di awal untuk dipecahkan oleh peserta didik.
- c. Model *Inquiry Based Learning*, menurut Nurdyansyah (2016), inkuiri adalah pembelajaran dimana peserta didik mencari informasi atau pemahaman untuk diselidiki, dimulai dengan melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, merencanakan penelitian, mengumpulkan data atau informasi dan penelitian, menganalisis data, merancang kesimpulan dan mengkomunikasikan informasi. Model *Inquiry Based Learning* terdiri dari beberapa jenis yaitu inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*), inkuiri bebas (*Free Inquiry*), dan inkuiri bebas yang dimodifikasi (*Modified Free Inquiry*). Pada penelitian ini jenis model inkuiri yang digunakan pada kelas eksperimen adalah inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*).
- d. Model *Discovery Learning*, model ini merupakan model yang menekankan pada proses memahami secara aktif dan mandiri suatu konsep materi untuk menarik kesimpulan.
- e. Model *Cooperative Learning*, model ini ialah model pembelajaran kelompok dengan volume tertentu yang tujuannya untuk mendorong anggota kelompok mencapai hasil belajar yang maksimal. Model *Cooperative Learning* menurut Malau J (2006)

ada beberapa jenis yaitu tipe Student Team Achievement Division (STAD), Team Games Tournaments (TGT), Jigsaw, Think Pair Share (TPS) dan Numbered Head Together (NHT). Pada penelitian ini di kelas kontrol menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Jigsaw.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri akan melibatkan langsung peserta didik dalam melakukan penelitian untuk memperoleh informasi dengan menganalisis data hingga merancang kesimpulan dan mengkomunikasikan informasi.

2.2.3. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri ialah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk memahami sebuah konsep tertentu. Model pembelajaran inkuiri menurut Ulandari dkk., (2019) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga dapat menyelidiki dan menemukan solusi sendiri dari suatu permasalahan. Model pembelajaran inkuiri menurut Setiawan (2024) ialah model pembelajaran yang dimana peserta didik diberikan suatu permasalahan lalu dapat menggunakan kemampuannya dalam berpikir kritis mengenai fakta, informasi dan data yang didapatkan secara mandiri dengan tujuan memberikan pengalaman belajar sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik. Sejalan dengan pendapat Wulan (2016) yang mengungkapkan pendapat bahwa model pembelajaran inkuiri ialah rangkaian kegiatan pembelajaran dalam mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan sendiri dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik terhadap suatu masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran ini membantu peserta didik menemukan jawaban dan solusi dari suatu permasalahan yang ada melalui proses yang melibatkan peserta didik secara langsung. Sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung dalam proses mendapatkan pengetahuan yang baru. Peserta didik dapat menanamkan dasar berpikir ilmiah sehingga mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Model ini peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan pendidik sebagai fasilitator yang akan membimbing peserta didik.

2.2.4. Jenis-jenis Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Inkuiri Terbimbing (*Guide Inquiry*)

Menurut Wahyuni dan Witarsa (2023) inkuiri terbimbing ialah metode yang menekankan kepada proses pencarian dan penemuan sendiri oleh peserta didik tentang topik yang sedang dipelajari dengan bimbingan dari pendidik. Inkuiri terbimbing menghadirkan rasa ingin tahu peserta didik untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Putra (2020) adalah suatu model pembelajaran yang pelaksanaannya dimulai dari pengambilan suatu masalah yang nantinya didiskusikan oleh peserta didik dan pada akhir kegiatan peserta didik mampu menarik suatu kesimpulan secara mandiri dari kegiatan yang dilaksanakan di kelas berkaitan dengan materi yang dibahas pada pertemuan tersebut. Aulia dkk., (2023) juga mengungkapkan pendapatnya bahwa inkuiri terbimbing yang di mana posisi pendidik membimbing peserta didik dalam suatu kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal yang dapat mengarahkan dalam sebuah diskusi. Peserta didik mempunyai peran aktif untuk menganalisis sebuah permasalahan dan

melakukan tahap-tahap penemuan jawaban dari permasalahan tersebut. Sejalan dengan pendapat Rahmani (2015) model pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan pada proses penemuan sebuah konsep sehingga muncul sikap ilmiah pada diri peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menekankan proses penemuan sendiri oleh peserta didik dengan bimbingan dari pendidik. Hal ini dapat membuat peserta didik lebih memahami konsepnya secara langsung bukan hanya didikte.

2. Inkuiri Bebas (*Free Inquiry*)

Inkuiri bebas memberikan peserta didik kebebasan dalam menentukan masalah sehingga membuat peserta didik berpikir untuk menemukan masalah yang akan diujicobakan dan menimbulkan berbagai ide. Nurcahya (2016) mengatakan bahwa pada inkuiri bebas peserta didik melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Peserta didik harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki. Menurut pendapat Putri dkk., (2015) inkuiri bebas lebih menekankan peserta didik untuk bekerja secara mandiri dari mulai mencari masalah hingga menemukan jawabannya. Setyani dkk., (2017) juga berpendapat bahwa pada inkuiri bebas peserta didik berpikir, menentukan hipotesis, menentukan peralatan yang diperlukan, merangkainya, dan mengumpulkan data secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa inkuiri bebas ialah model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk mandiri mulai dari menentukan permasalahan hingga menemukan

jawaban dari permasalahan tersebut melalui uji coba atau eksperimen.

3. Inkuiri Bebas yang dimodifikasi (*Modified Free Inquiry*)

Inkuiri bebas yang dimodifikasi adalah gabungan dari inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas. Purwati dkk., (2018) berpendapat bahwa dalam inkuiri bebas yang dimodifikasi peserta didik tidak dapat menentukan sendiri permasalahan yang akan diselidiki, namun peserta didik menerima masalah dari pendidik untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan. Tetapi, bimbingan yang diberikan lebih sedikit dari pada inkuiri terbimbing. Inkuiri bebas yang dimodifikasi menurut Cahyani (2016) memiliki ciri bahwa pendidik hanya memberikan permasalahan melalui pengamatan, percobaan, atau prosedur penelitian untuk memperoleh jawaban. Sejalan dengan pendapat Jusman dkk., (2020) yang mengungkapkan bahwa dalam model inkuiri bebas yang dimodifikasi, pendidik hanya menyiapkan permasalahan. Lalu selanjutnya peserta didik menyelesaikan permasalahan melalui proses eksplorasi, pengamatan atau peneitian.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa inkuiri bebas yang dimodifikasi merupakan gabungan dari inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas. Pendidik memberikan permasalahan lalu peserta didik mencari jawaban dari permasalahan tersebut, namun dengan bimbingan yang lebih sedikit dari inkuiri terbimbing.

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis-jenis pembelajaran inkuiri tersebut peneliti menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing cocok dengan peserta didik sekolah dasar karena pada dasarnya mereka masih memerlukan bantuan pendidik. Peserta didik akan melalui proses penemuan sendiri oleh dengan bimbingan dari pendidik.

2.2.5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing terdapat langkah-langkah yang dilakukan agar mempermudah pendidik untuk melaksanakan pembelajaran secara terstruktur. Menurut Trianto (2007) langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:

- 1) Menyajikan permasalahan atau pertanyaan yang akan menggali pengetahuan awal peserta didik dengan mengemukakan pendapatnya.
- 2) Membuat hipotesis yang meliputi jawaban sementara tentang permasalahan yang diarahkan.
- 3) Merancang dan melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk eksperimen.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis data untuk membuktikan apakah hipotesisnya benar atau tidak.
- 5) Menyimpulkan data dari hasil analisis yang dilakukan setelah percobaan lalu diambil kesimpulan lalu mencocokkan dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

Sedangkan menurut Ilhamdi dkk., (2020) langkah-langkah dalam pembelajaran inkuiri terbimbing terdiri dari:

- 1) Orientasi, pendidik memperkenalkan masalah kepada peserta didik dengan membimbing peserta didik dengan memberikan pertanyaan awal yang mengarahkan suatu diskusi.
- 2) Merumuskan masalah, pendidik mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan.
- 3) Mengajukan hipotesis, pendidik meminta dugaan sementara (hipotesis) dari peserta didik dengan cara berdiskusi bersama.
- 4) Mengumpulkan data, peserta didik mencari data-data yang mendukung untuk membuktikan hipotesis.

- 5) Menguji hipotesis, berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peserta didik dapat menguji hipotesis yang diajukan sebelumnya apakah benar atau salah.
- 6) Merumuskan kesimpulan, setelah menguji hipotesis peserta didik membuat kesimpulan atas pembuktian yang telah dilakukan.

Prosedur pembelajaran inkuiri terbimbing yang melalui beberapa tahap seperti yang disampaikan oleh Agista dkk., (2023) yaitu sebagai berikut:

1. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam mengenai fenomena alam atau fenomena sosial.
2. Merumuskan masalah.
3. Merumuskan hipotesis.
4. Mendesain penyelidikan.
5. Melakukan penyelidikan.
6. Mensintesis pengetahuan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Trianto (2007) yang terdiri dari lima tahapan yaitu menyajikan masalah atau pertanyaan, membuat hipotesis, merancang dan melakukan percobaan, serta mengumpulkan dan menganalisis data lalu menyimpulkan.

2.2.6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Masing-masing model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk model pembelajaran inkuiri terbimbing. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran inkuiri terbimbing ialah sebagai berikut:

2.2.6.1. Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut Sanjaya dalam Faisal dkk., (2024) kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:

- 1) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.
- 2) Memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Selaras dengan pendapat psikologi belajar modern yaitu proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman.
- 4) Dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata.

Darmiyanti dalam Rahmah dan Niska (2024) juga mengungkapkan pendapat mengenai kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mengetahui konsep dasar ide yang lebih baik.
- 2) Membantu mengingat proses pembelajaran baru.
- 3) Memotivasi peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- 4) Mendorong peserta didik untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- 5) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.

Sejalan dengan pendapat Shoimin dalam Marzuki dan Moruneo (2023) mengenai kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu:

- 1) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, melatih kemampuan mengemukakan pendapat, adanya perubahan tingkah laku yang

disebabkan oleh pengalaman dan peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

2.2.6.2. Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut Sanjaya dalam Faisal dkk., (2024) kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- 2) Pendidik sulit merencanakan pembelajaran karena kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- 3) Implementasinya memerlukan waktu yang lama.

Rahmah dan Niska (2024) juga mengungkapkan pendapat mengenai kekurangan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengaplikasiannya memerlukan waktu yang lama dan usaha yang tinggi dari peserta didik.
- 2) Pelaksanaannya tidak akan mencapai hasil jika peserta didik tidak memiliki kesadaran untuk memperoleh pengetahuan.

Sejalan dengan pendapat Shoimin dalam Marzuki dan Moruneo (2023) mengenai kekurangan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu:

- 1) Memerlukan kecerdasan peserta didik yang tinggi.
- 2) Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar peserta didik yang menerima informasi dari pendidik apa adanya.
- 3) Pendidik dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing peserta didik dalam belajar.
- 4) Karena dilakukan secara kelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.
- 5) Pembelajaran kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda.
- 6) Cara belajar peserta didik dalam metode ini menuntut bimbingan pendidik yang lebih baik.
- 7) Kurang efektif digunakan untuk jumlah peserta didik yang banyak.

- 8) Membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung.
- 9) Pembelajaran akan kurang efektif jika pendidik tidak menguasai kelas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah penerapannya membutuhkan waktu yang lama, sulit mengontrol peserta didik dan pembelajaran kurang efektif jika pendidik tidak menguasai kelas. Maka dari itu perlu komunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui cara mengondisikan peserta didik.

2.3. Hasil Belajar

2.3.1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah bentuk laporan atas apa yang didapatkan peserta didik dari proses pembelajaran Popenici dan Millar (2015) dalam Ricardo dan Meilani (2017). Sejalan dengan pendapat Nashar (2003) dalam Algiranto dkk., (2021) bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik ialah berkat kegiatan pembelajaran berlangsung selama proses transfer ilmu terjadi. Hasil belajar menurut Afifah (2019) tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil belajar yang bagus berarti pembelajarannya berjalan dengan baik begitupun sebaliknya. Hasil tersebut bisa digunakan sebagai refleksi atas keberlangsungan pembelajaran itu sendiri.

2.3.2. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Peran pendidik dalam hasil belajar peserta didik sangat berpengaruh. Bagaimana cara pendidik menyampaikan ilmu kepada peserta didik agar dapat dimengerti dan dipahami dengan mudah. Pendidik juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik ada yang tinggi maupun rendah.

Menurut Angraini (2016) dalam Vitaloka (2024) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Jufrida dkk., (2019) ialah sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Salah satu faktor fisiologis yang meliputi motivasi belajar, minat belajar, dan kebiasaan belajar. Seorang peserta didik yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi akan melaksanakan tugas dari pendidik walaupun seberat apapun tugas tersebut. Sedangkan kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar. Kebiasaan belajar yang bagus juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor keluarga yang meliputi latar belakang pendidikan orang tua dan bimbingan orang tua.

Baharudin dan Esa Nur Wahyuni (2009) dalam Nabillah dan Abadi (2019) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

- a. Faktor fisiologis, hal ini meliputi kondisi fisik individu.

- b. Faktor psikologis, keadaan psikologis seperti kecerdasan, minat, motivasi, bakat dan sikap peserta didik mempengaruhi proses dan hasil belajar.
2. Faktor eksternal
- a. Lingkungan sosial, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar.
 - b. Lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor materi pelajaran, perangkat pembelajaran dan media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor tersebut bisa dari internal peserta didik yakni intelegensi, minat, motivasi dan cara belajar. Selain itu ada faktor eksternal juga yang mempengaruhinya. Faktor eksternal ini biasanya dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkup pertemanan.

2.3.3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui beberapa aspek. Seperti yang diungkapkan Ulfah dan Arifudin (2021) bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang dapat terjadi setelah melalui suatu proses belajar mengajar dalam dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan seperti kemampuan memahami sesuatu, hapalan, penerapan, sintesis, analisis dan evaluasi), afektif (sikap, penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) serta psikomotorik (keterampilan, kesiapan, persepsi, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Pendapat ini dikemukakan oleh Bloom yang mengungkapkan bahwa klasifikasi hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik Byram dan Hu (2013) dalam Ricardo dan Meilani (2017). Adapun menurut Moore (2014) dalam Ricardo dan Meilani (2017)

menyampaikan bahwa ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.
3. Ranah psikomotorik, yaitu *fundamental movement*, *generic movement*, *ordinative movement*, dan *creative movement*.

Berdasarkan taksonomi bloom yang telah direvisi Anderson dkk., (2001) dalam Nafiati (2021), kemampuan berpikir kognitif dapat diklasifikasikan menjadi enam kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Revisi Taksonomi Bloom Domain Kognitif

	Taksonomi Bloom Lama	Taksonomi Bloom Baru
C1	(Pengetahuan)	(Mengingat)
C2	(Pemahaman)	(Memahami)
C3	(Aplikasi)	(Mengaplikasikan)
C4	(Analisis)	(Menganalisis)
C5	(Sintesis)	(Mengevaluasi)
C6	(Evaluasi)	(Mencipta)

Sumber: Nafiati (2021)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila bisa mengembangkan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif). Peneliti menggunakan hasil belajar dari aspek pengetahuan (kognitif).

2.4. IPAS

2.4.1. Hakikat IPAS

Tahun pelajaran 2022/2023 kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya karena dalam kurikulum ini peserta didik mendapatkan

pembelajaran yang bermutu, kritis, komitmen dan penerapan yang sungguh-sungguh Kemendikbud. RI. (2022). Ada pembaruan dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran dari kurikulum sebelumnya yaitu pembelajaran IPA dan IPS diintegrasikan menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial).

Peserta didik diberi kesempatan untuk aktif, terampil, dan mampu memecahkan masalah lalu menarik kesimpulan bersama teman sebayanya secara berkelompok sekaligus mengasah keterampilan komunikasi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran IPAS. Hal ini tidak terlepas oleh pendidik sebagai fasilitator yang memberikan arahan serta evaluasi pada peserta didik.

Menurut Fitriyah dan Wardani (2022) Kurikulum merdeka yang diambil dari kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran dari Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang akan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan, kondisi lingkungan, dan capaian kompetensi yang menjadi tujuan utama.

Sejalan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran IPAS dikembalikan lagi kepada lingkungan sekolah dan pendidiknya. Tentang bagaimana kebutuhan dan kesiapannya. Pendidik bisa mengimplementasikan pembelajaran menggunakan hal-hal yang ada disekitar jika sarana dan prasarana di satuan pendidikan tersebut kurang memadai. Selain menggunakan media audiovisual pendidik bisa mengajak peserta didik melihat secara langsung fenomena di lingkungan sekitarnya terutama pada pembelajaran IPAS.

2.4.2. Tujuan IPAS

Tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan keterampilan inkuiri, berperan aktif, lebih mengenal diri sendiri dan lingkungan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik atas apa yang terjadi disekitarnya serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS Agustina dkk., (2022).

Peserta didik merupakan subjek pembelajaran bukan objek pembelajaran lagi. Pendidik perlu mempersiapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik.

Nikmah dkk., (2024) mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka yaitu:

1. Membangun suasana yang nyaman dan kondusif sejak sebelum memulai pembelajaran dengan kegiatan pembuka seperti berdoa, apersepsi, dan mengajukan pertanyaan pemantik.
2. Menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran. Libatkan peserta didik secara langsung agar pembelajaran berjalan dengan dua arah sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Media yang digunakan bisa berbasis digital atau benda konkret.

2.5. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian M Khairu Rizal (2018) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA pada Pembelajaran Terpadu Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan bahwa hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri, ini berarti penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPA. Persamaan pada penelitian ini ialah pada variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian.

2. Penelitian I Ketut Dedi Agung Susanto Putra (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V di Kecamatan Kintamani”. Hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan perhitungan $t_{hitung} = 3,35 > t_{tabel} = 1,99$ dengan signifikansi $< 0,05$. Rata-rata hasil belajar kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan Peta Pikiran lebih tinggi daripada kelompok peserta didik yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan Peta Pikiran $24,16 > 20,28$. Hal ini menunjukkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan Media Peta pikiran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA. Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada variabel bebas dan variabel terikat. Namun, penelitian tersebut memiliki perbedaan pada berbantuan peta pikiran dan lokasi penelitian.
3. Penelitian Dimas Aris Setiawan (2024) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Realia terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini ialah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media realia terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Metro Pusat yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana yang hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan. Persamaan pada penelitian ini yaitu terdapat pada variabel bebasnya yakni model pembelajaran inkuiri. Namun, terdapat perbedaan variabel terikat dan lokasi penelitian pada penelitian yang dilakukan peneliti.
4. Penelitian Dea Anjar Wulan (2016) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar IPA pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 01 Rajabasa Raya Bandar Lampung”. Hasil penelitian dari teknik analisis data yang menggunakan Uji-*Student t Test* pada program SPSS seri 17.0 *for windows* ditunjukkan dengan nilai rata-

rata prestasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri pada kelas eksperimen (V.C) yaitu 84,63 lebih tinggi dari nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik yang menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol (V.B) yang hanya mendapat nilai 69,25. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA pada materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada variabel bebas yaitu model pembelajaran inkuiri dan mata pelajaran IPA. Namun, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu pada variabel terikat dan lokasi penelitian.

5. Penelitian Rahmat Agung Dwisarjana (2024) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana dengan hasil sebesar 14,29 dan N-Gain sebesar 0,44 dengan kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Persamaan terhadap penelitian ini yakni terletak pada variabel bebas. Namun, variabel terikat pada penelitian ini berbeda dengan yang dilaksanakan oleh peneliti. Lokasi penelitian yang akan digunakan juga berbeda.
6. Penelitian Nola Mardiah (2024) yang berjudul “Pengaruh pembelajaran IPAS Berbasis *Experiential Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD negeri 2 Tanjung Senang”. Analisis data penelitian menggunakan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik ketika diberikan perlakuan dan analisis data penelitian, didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa h_a diterima dan h_o ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh

pembelajaran IPAS berbasis *Experiential Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Tanjung Senang. Kata kunci: *experiential learning*, hasil belajar, mata pelajaran IPAS. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang dilaksanakan oleh peneliti yakni variabel terikatnya hasil belajar dan mata pelajaran yang digunakan ialah IPAS kelas V SD. Namun terdapat perbedaan pada variabel bebas dan lokasi penelitiannya.

2.6. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas V. Beberapa faktor dari permasalahan yang muncul ini ialah pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, berpusat pada pendidik, belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, kurang melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Menurut Wahyuni dan Witarsa (2023) inkuiri terbimbing ialah metode yang menekankan kepada proses pencarian dan penemuan sendiri oleh peserta didik tentang topik yang sedang dipelajari dengan bimbingan dari pendidik. Langkah-langkah model pembelajaran menurut Trianto (2007) yang terdiri dari lima tahapan yaitu menyajikan masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data lalu menyimpulkan.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS peserta didik kelas V. Seperti yang diungkapkan Ulfah dan Arifudin (2021) bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang dapat terjadi setelah melalui suatu proses belajar mengajar dalam dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan seperti kemampuan memahami sesuatu, hapalan, penerapan, sintesis, analisis dan evaluasi), afektif (sikap, penerimaan,

partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) serta psikomotorik (keterampilan, kesiapan, persepsi, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas).

Pembelajaran IPAS sebaiknya dapat memberikan peserta didik pengalaman secara langsung dengan mengajak peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat mengamati dan menyimpulkan sendiri berdasarkan pengalaman langsung. Solusi yang diberikan penulis yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing agar peserta didik dapat menemukan pengetahuannya sendiri mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam sebuah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

→ = Pengaruh

2.7. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir tersebut, maka penulis menetapkan hipotesis dari penelitian ini yakni “Terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gondangrejo”.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

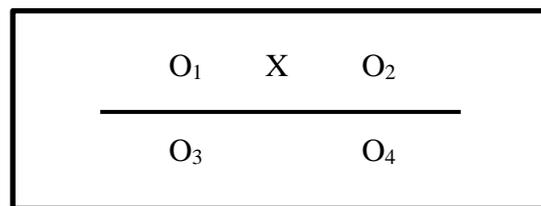
3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sugiyono (2019) berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian eksperimen menurut Ramdhan, M. (2021) ialah penelitian yang bertujuan untuk meneliti pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap gejala dari suatu kelompok untuk dibandingkan dengan kelompok lain menggunakan perlakuan yang berbeda. Sejalan dengan pendapat Arifin dkk., (2020) bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tetentu.

3.1.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Menurut Risti (2018) pada desain ini terdapat kelompok kontrol yang tidak dilakukan dengan random, menggunakan waktu tertentu dalam pelaksanaan eksperimennya dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sedangkan kelompok eksperimen diberikan perlakuan. Desain penelitian eksperimen ini dibantu dengan tipe *non-equevalent control group design*, yakni terdiri dari kelompok ekesperimen dan kontrol. Kedua kelompok diberikan materi pembelajaran yang sama namun

dengan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sedangkan kelompok kontrol akan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* untuk menentukan pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS peserta didik pada kedua kelas kelompok eksperimen dan kontrol. Sugiyono (2019) menggambarkan desain penelitian *non-equivalent control group design* sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian.

Keterangan:

O₁ = Skor *pretest* kelompok eksperimen

O₂ = Skor *posttest* kelompok eksperimen

O₃ = Skor *pretest* kelompok kontrol

O₄ = Skor *posttest* kelompok kontrol

X = Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Gondangrejo, Kec.

Pekalongan, Kab. Lampung Timur.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester Genap di kelas V SD

Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2024/2025.

3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ialah langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penelitian. Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 2 Gondangrejo. Penelitian pendahuluan ini berupa observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik, serta dokumentasi. Hal yang diobservasi dalam penelitian pendahuluan ini ialah jumlah kelas V, jumlah peserta didik kelas V di setiap rombelnya, hasil belajar IPAS peserta didik kelas V, keadaan sekolah, cara pendidik menerapkan pembelajaran.
 - b. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil belajar STS IPAS peserta didik kelas V.
 - c. Menyiapkan kisi-kisi dan instrumen penelitian pengumpulan data.
 - d. Membuat modul ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - e. Melakukan uji coba instrumen.
 - f. Menganalisis data uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
 - b. Memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.
 - c. Memberikan *posttest* pada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - d. Menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

3. Tahap Penyelesaian
 - a. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b. Menyusun laporan hasil penelitian.
 - c. Menyimpulkan hasil penelitian.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah tapi juga meliputi karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ismiyanto dalam Siyoto dan Sodik (2015) yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi data penelitian. Menurut Swarjana (2022) populasi adalah keseluruhan orang atau kasus objek, yang hasil penelitiannya akan digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V pada dua rombel yakni kelas VA dan VB di SD Negeri 2 Gondangrejo sebanyak 47 orang peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Kelas	Σ Peserta Didik
1	VA	23
2	VB	24
	Σ	47

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri 2 Gondangrejo

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2019). Sejalan dengan pendapat Siyoto dan Sodik (2015) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa sampel ialah sebagai bagian dari populasi yang diambil menggunakan teknik tertentu. Peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*, yang menurut Sugiyono (2019) yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel jenis ini juga disebut *judgemental sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel. Menurut pendapat Siyoto dan Sodik (2015) *purposive sampling* ialah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.

Kriteria yang dipertimbangkan oleh peneliti ialah hasil belajar IPAS peserta didik kelas VA dan VB. Kelas dengan rata-rata nilainya rendah akan menjadi kelas eksperimen dan kelas dengan rata-rata nilai lebih tinggi akan menjadi kelas kontrol. Pertimbangan tersebut merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni kelas VA dengan jumlah peserta didik 23 orang sebagai kelas kontrol dan kelas VB dengan jumlah peserta didik 24 orang sebagai kelas eksperimen.

3.5. Variabel Penelitian

Menurut pendapat Siyoto dan Sodik (2015) variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Hal ini juga disampaikan oleh Sugiyono (2019) bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

3.5.1. Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut pendapat Sugiyono (2019) variabel bebas (*independen*) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing (X).

3.5.2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*dependent*) menurut Sugiyono (2019) sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gondangrejo (Y).

3.6. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1. Definisi Konseptual

3.6.1.1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik menemukan jawaban dan solusi dari suatu permasalahan yang ada melalui proses yang melibatkan peserta didik secara langsung. Peserta didik dapat menanamkan dasar berpikir ilmiah sehingga mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Model ini peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan pendidik sebagai fasilitator yang akan membimbing peserta didik.

3.6.1.2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil tersebut bisa

digunakan sebagai refleksi atas keberlangsungan pembelajaran itu sendiri.

3.6.2. Definisi Operasional

3.6.2.1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Trianto (2007) yang terdiri dari lima tahapan yaitu menyajikan masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data lalu menyimpulkan.

3.6.2.2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS kelas V. Hasil tersebut didapatkan dari *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Indikator yang digunakan pada hasil belajar peserta didik menggunakan indikator ranah kognitif atau pengetahuan.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai hasil belajar IPAS peserta didik. Tes menurut Septikasari, dkk (2023) adalah metode pengumpulan informasi yang lebih formal dibandingkan metode lain karena keterbatasan yang ada di dalamnya. Menurut Alhamid dan Anufia (2019) tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *pretest* pada saat sebelum pembelajaran berlangsung dan *posttest* pada saat pembelajaran telah berlangsung. Soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 esai.

3.7.2. Teknik Non-Tes

3.7.2.1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian menurut Alhamid dan Anufia (2019) diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi yang dilakukan peneliti ialah melihat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

3.7.2.2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung kepada responden. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur. Menurut Sugiyono (2019) wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti dapat memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran dari pendidik dengan menggunakan teknik ini.

3.7.2.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk pengumpulan data secara langsung yang meliputi sebuah gambar, laporan, keterangan, dan lain sebagainya yang dapat membantu proses penelitian. Menurut Ardiansyah dkk., (2023) dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Pada penelitian ini teknik

dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, jumlah peserta didik, hasil belajar peserta didik, dan dokumentasi proses pembelajaran di SD Negeri 2 Gondangrejo.

3.8. Instrumen Penelitian

3.8.1. Jenis Instrumen

3.8.1.1. Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes. Tes menurut pendapat Makbul (2021) adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.

Instrumen tes pada penelitian ini berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Tes

Topik	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran	Level Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal
Topik A. Cahaya dan Sifatnya	Sifat dan Karakteristik Cahaya	Peserta didik bisa mendesain percobaan sederhana untuk membuktikan sifat cahaya	C6	Esai: 5	1
		Peserta didik bisa menjelaskan sifat-sifat cahaya	C2, C3 & C4	Pilihan Ganda: 1,2,3,4, dan 5 Esai: 1 dan 2	7
Topik B. Melihat Karena Cahaya	Bagian-Bagian Mata, Cara Mata Bekerja	Peserta didik mengetahui bagian-bagian mata dan fungsinya	C4	Pilihan Ganda: 7 dan 8	2

Topik	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran	Level Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal
		Peserta didik dapat menjelaskan cara kerja mata melalui bagan atau skema sederhana	C3 & C4	Pilihan Ganda: 6 Esai: 4 dan 5	3
Topik C. Bunyi dan Sifatnya	Sifat dan Karakteristik Bunyi	Peserta didik bisa menjelaskan sifat-sifat bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	C3, C4, C5 & C3	Pilihan Ganda: 9 dan 11 Esai: 6	3
		Peserta didik bisa menjelaskan karakteristik bunyi berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.	C3 & C4	Pilihan Ganda: 10 Esai: 7	2
Topik D. Mendengar karena Bunyi	Bagian-bagian Telinga, Cara Telinga Bekerja	Peserta didik mengetahui bagian-bagian telinga dan fungsinya.	C4 & C5	Pilihan Ganda: 12, 14 dan 15 Esai: 8, 9, dan 10	6
		Peserta didik dapat menjelaskan cara kerja telinga melalui bagan atau skema sederhana	C4 & C5	Pilihan Ganda: 13	1

Sumber: Analisis peneliti

3.8.1.2. Instrumen Non-Tes

Instrumen non-tes pada penelitian ini digunakan untuk mengamati dan mengukur aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Aktivitas Peserta Didik dalam Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Langkah-langkah model pembelajaran	Aspek yang diamati
1. Menyajikan permasalahan atau pertanyaan	Peserta didik mengemukakan pendapat mengenai pengetahuan awal
2. Membuat hipotesis	Peserta didik mengajukan jawaban sementara tentang sebuah masalah
3. Merancang dan melakukan percobaan	Peserta didik merancang percobaan, mempelajari petunjuk eksperimen, dan melakukan percobaan untuk memperoleh informasi
4. Mengumpulkan dan menganalisis data	Peserta didik mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil percobaan lalu dianalisis untuk disusun kemudian membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak
5. Menyimpulkan	Peserta didik menyimpulkan hasil percobaan kemudian dipresentasikan dan didiskusikan dengan kelompok lain

Sumber: Analisis peneliti didukung oleh pendapat Trianto (2007)

Tabel 6. Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik dalam Keterlaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Indikator	Kriteria			
	1	2	3	4
Menyajikan permasalahan atau pertanyaan (Peserta didik mengemukakan pendapat mengenai	Peserta didik belum berani bertanya sesuai dengan peristiwa yang disajikan namun	Peserta didik belum berani bertanya sesuai dengan peristiwa yang disajikan	Peserta didik berani mengajukan pertanyaan namun belum sesuai dengan peristiwa	Peserta didik mampu bertanya sesuai dengan peristiwa yang disajikan.

Indikator	Kriteria			
	1	2	3	4
pengetahuan awal)	menyimak apa yang disampaikan oleh pendidik.	namun dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik dan pendapat temannya.	yang disajikan.	
Membuat hipotesis (Peserta didik mengajukan jawaban sementara tentang sebuah masalah)	Peserta didik tidak mencoba untuk membuat hipotesis sesuai dengan pertanyaan sebelumnya.	Peserta didik secara aktif dapat membuat hipotesis sesuai dengan pertanyaan sebelumnya walaupun belum sesuai.	Peserta didik secara aktif dapat membuat hipotesis sesuai dengan pertanyaan sebelumnya dengan sedikit bantuan dari pendidik.	Peserta didik secara aktif dapat membuat hipotesis sesuai dengan pertanyaan sebelumnya.
Merancang dan melakukan percobaan (Peserta didik merancang percobaan, mempelajari petunjuk eksperimen, dan melakukan percobaan untuk memperoleh informasi)	Peserta didik belum mampu merancang percobaan dan tidak aktif bertanya dengan teman kelompoknya.	Peserta didik belum mampu merancang percobaan namun dapat bekerja sama dengan baik bersama teman kelompoknya.	Peserta didik belum mampu merancang percobaan namun memiliki usaha untuk mengetahui cara melakukan percobaan dengan aktif bertanya dengan teman kelompoknya dan pendidik.	Peserta didik mampu merancang percobaan sesuai dengan langkah-langkah dan bekerja sama dengan baik bersama teman kelompoknya.
Mengumpulkan dan menganalisis data (Peserta didik mengumpulkan)	Peserta didik belum mampu mengumpulkan dan menganalisis	Peserta didik belum mampu mengumpulkan dan menganalisis	Peserta didik mampu mengumpulkan dan menganalisis	Peserta didik mampu mengumpulkan dan menganalisis

Indikator	Kriteria			
	1	2	3	4
n data yang diperoleh dari hasil percobaan lalu dianalisis untuk disusun kemudian membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak)	data yang didapatkan dari hasil percobaan yang dilakukan serta tidak terlibat aktif dalam diskusi bersama teman kelompoknya.	data yang didapatkan dari hasil percobaan yang dilakukan namun terlibat aktif dalam diskusi bersama teman kelompoknya.	data yang didapatkan dari hasil percobaan yang dilakukan namun hasilnya belum tepat.	data yang didapatkan dari hasil percobaan yang dilakukan serta diskusi bersama teman kelompoknya dan dapat membuktikannya.
Menyimpulkan (Peserta didik menyimpulkan hasil percobaan kemudian dipresentasikan dan didiskusikan dengan kelompok lain)	Peserta didik tidak terlibat aktif dalam menyajikan dan mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan bersama teman kelompoknya.	Peserta didik mampu menyajikan dan mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan bersama teman kelompoknya.	Peserta didik secara aktif mampu menyajikan dan mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan bersama teman kelompoknya.	Peserta didik secara aktif mampu menyajikan dan mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan bersama teman kelompoknya dan didiskusikan bersama kelompok lain.

Sumber: Analisis peneliti didukung oleh pendapat Trianto (2007)

3.8.2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pada kelas V di SD Negeri 1 Gondangrejo. Hal ini digunakan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Penulis memilih sekolah tersebut karena tidak dijadikan sampel penelitian. Setelah melakukan uji coba tes, langkah selanjutnya ialah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan

untuk mengetahui validitas soal dan reabilitas soal. Penggunaan kisi-kisi instrumen akan memudahkan pengujian validitas dan dapat dilakukan secara sistematis. Penelitian ini menggunakan uji validitas *product moment*.

3.9. Uji Prasyarat Instrumen Tes

3.9.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2019) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi (*Content Validity*). Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Sebelum uji coba, instrumen di validasi oleh validator ahli. Untuk mengukur validitas soal, penelitian ini menggunakan rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Total perkalian X dan Y

Sumber: Muncarno (2017)

Kriteria pengujian apabila: $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 7. Klasifikasi Validitas

Klasifikasi Validitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Muncarno (2017)

Uji coba instrumen berupa 15 soal pilihan ganda dan 10 soal esai dilakukan kepada 25 orang peserta didik di SD Negeri 1 Gondangrejo pada hari Sabtu 11 Januari 2025. Berdasarkan hasil data perhitungan validitas instrumen dengan signifikansi 0,05 r_{tabel} adalah 0,396. Berikut adalah hasil analisis validitas soal pilihan ganda:

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Pilihan Ganda

No	Nomor soal	Validitas	Jumlah Soal
1.	1,3,4,5,6,7,8,11,12,13	Valid	10
2.	2,9,10,14,15	Tidak Valid	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Tahun 2025

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Esai

No	Nomor soal	Validitas	Jumlah Soal
1.	2,5,7,8,9	Valid	5
2.	1,3,4,6,10	Tidak Valid	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 8 dan 9 di atas, dapat menunjukkan bahwa dari 15 soal pilihan ganda terdapat 10 soal yang dinyatakan valid dan dari 10 soal esai terdapat 5 soal yang dinyatakan valid. Butir soal tersebut akan digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest* (lampiran 19, halaman 188-191). Pengujian dilakukan dengan rumus *product moment* menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2019*. Perhitungan validitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 211-212.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah bentuk pengukuran yang memiliki konsistensi apabila pengukuran itu dilaksanakan secara berulang. Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Arikunto (2013) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sum \sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

$\sum \sigma^2$ = jumlah varians skor tiap butir

$\sum \sigma t^2$ = varians skor total

Setelah mengetahui nilai koefisien reliabilitas, kemudian diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 10. Klasifikasi Reabilitas Soal

Koefisien Reabilitas	Tingkat Reabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013)

Hasil uji reliabilitas instrumen soal tes, diperoleh $r_{11} = 0,600$ pada soal pilihan ganda dan $r_{11} = 0,608$ pada soal esai dengan kategori kuat sehingga instrumen soal tes dikatakan reliabel dan dapat digunakan. Perhitungan dapat dilihat pada (lampiran 22, halaman 213).

3.10. Teknik Analisis Data

3.10.1 Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model

Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti menilai keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan memberikan nilai

sesuai dengan kriteria pada rubrik di lembar observasi. Persentase keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing akan dipersentasekan melalui rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

F = Banyaknya aktivitas yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Sumber: Arikunto (2013)

Tabel 11. Interpretasi Aktivitas Pembelajaran Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
$0\% \leq P < 20\%$	Sangat Kurang Aktif
$20\% \leq P < 40\%$	Kurang Aktif
$40\% \leq P < 60\%$	Cukup Aktif
$60\% \leq P < 80\%$	Aktif
$80\% \leq P < 100\%$	Sangat Aktif

Sumber: Arikunto (2013)

3.10.2. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik (Kognitif)

Nilai hasil belajar peserta didik secara individual dapat menggunakan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai peserta didik

R = Jumlah skor

N = Skor maksimum tes

Sumber: Kunandar (2013)

3.10.3. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{\sum XN}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum Xi$ = Total nilai peserta didik yang diperoleh

$\sum XN$ = Jumlah peserta didik

Sumber: Kunandar (2013)

3.10.4. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka mendapatkan data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan adalah sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori sebagai berikut:

Tinggi = $0,7 \leq N-Gain \leq 1$

Sedang = $0,3 \leq N-Gain < 0,7$

Rendah = $N-Gain < 0,3$

Sumber: Arikunto (2013)

3.11. Uji Prasyarat Analisis Data

3.11.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) seperti yang diungkapkan Muncarno (2017) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai chi kuadrat hitung

fo = frekuensi hasil pengamatan

fh = frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, dan Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal.

3.11.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa kedua sampel berasal dari populasi dengan variasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas varians dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Hipotesis ditentukan dalam bentuk kalimat.
2. Taraf signifikan ditentukan, dalam penelitian ini taraf signifikansi adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05
3. Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Sumber : Muncarno (2017)

Hasil nilai dari F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} , dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima atau data bersifat homogen. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau data bersifat heterogen.

3.11.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah ada atau tidak pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gondangrejo. Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gondangrejo.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gondangrejo.

Rumusan persamaan untuk regresi linear sederhana menurut Muncarno (2017) yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = (baca Y topi) subyek variabel terikat yang diproyeksikan
 X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gondangrejo, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan perhitungan regresi linear sederhana yang hasilnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,96 \geq 4,30$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gondangrejo, yaitu sebagai berikut:

5.2.1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat berperan lebih aktif dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap apa yang akan dipelajari agar dapat meningkatkan hasil belajar.

5.2.2. Pendidik

Pendidik diharapkan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS.

5.2.3. Kepala sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam proses pembelajaran terutama dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan fasilitas agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

5.2.4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi, acuan, dan sumber informasi mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik. Selanjutnya diharapkan juga terdapat peneliti lanjutan terkait model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada mata pelajaran atau materi yang berbeda dengan memberikan pemantik agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., dan Hidayah, Y. 2024. Pengaruh Perangkat Pembelajaran Berbasis Inquiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Smpn 24 Banjarmasin. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 6(3).
- Afifah, R. N. 2019. Penggunaan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa *Realia Media to Improve Students' Result Learning. Basic Education*. 8(9), 891-899.
- Afnanda, M. 2023. Menelaah Kembali Teori Belajar dan Gaya Belajar. *Qualitative Research in Educational Psychology*. 1(1), 12-22. <https://orcid.org/0009-0000-4207-1374>
- Agista, H., Haliza, N. A., Husaini, N. A., Setiawati, D., dan Noviani, D. 2023. Aplikasi Metode Inquiry; Kelebihan dan Kelemahannya dalam Pembelajaran Fiqih. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*. 1(1), 77–86. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., dan Maulana, Y. 2022. Analisis *Pedagogical Content Knowledge* terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*. 6(5), 9180-9187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Algiranto, N., Yampap, U., dan Bay, R. R. 2021. Penggunaan Media Realia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Info Artikel Abstrak. *Jurnal Elementary*. 4(2), 134–138. <https://doi.org/10.31764/elementary.v4i2.4552>
- Alhamid, T., dan Anufia, B. 2019. Resume: Instrumen Pengumpulan Data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 1-20.
- Ardiansyah., Risnita., dan Jailani, M. S. 2023. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arifin, Z., Al-Hikmah, S., Agung, B., dan Kanan, W. 2020. Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology. *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*, 1(1).
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik (Edisi Revisi VD). PT Renika Cipta. Jakarta.

- Arsyad, M. 2023. Model-model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Aulia, U. K., Nurlina, dan Amal, A. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Inpres Malengkeri Bertingkat 1. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*. 2(2), 211–228. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1046>
- Azani, A., Sarmila, S., dan Gusmaneli, G. 2024. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 17–37. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1183>
- Azizah, A. L., Zulfiani, B. M., dan Muslim, B. 2017. Pengaruh Pembelajaran Inquiry-Based Learning (IBL) terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Edusains*, 9(2), 182-192.
- Cahyani, E. D. 2016. Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah dengan Strategi Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Mts. *Jurnal Vardika*. 28(2), 140-149. [10.23917/varidika.v28i2.3029](https://doi.org/10.23917/varidika.v28i2.3029)
- Dwisarjana, R. A. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ips Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar (Skripsi) Oleh Rahmat Agung Dwisarjana. Universitas Lampung.
- Fadhlan, A. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas V SDN 12 Malaka Kabupaten Pangkep. Universitas Negeri Makassar.
- Fitri, E. M., Elindra, R., dan Siregar, R. A. 2020. Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Kelas XI SMA Negeri 1 Angkola Barat. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(3), 23-27.
- Fitriyah, C. Z., dan Wardani, R. P. 2022. Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 12(3), 236-243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hasan, M., Tahrim, T., Fuadi A., Mawaddah, I. A., Khasanah, U., Jayanti, D., Susanti., Ridha, Z., Trisnawati, S. N. I., Rahmah N., Syahfitri, D., Fitriani, A., Fahrunnisa., Inanna., Nuraisyiah., dan Rodliyah, I. 2021. Teori-Teori Belajar. Klaten: Tahta Media
- Ilhamdi, M. L., Novita, D., dan Rosyidah, A. N. K. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*. 1(2), 49-57. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i02.162>
- Irawan, P. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar. Universitas Lampung.

- Jufrida, Basuka, F. R., Pangestu, M. D., dan Prasetya, N. A. D. 2019. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA dan Literasi Sains di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*. 4(2), 31-38.
- Jusman., Azmar., Permana, I., Ikbal, M. S., dan Ali, M. 2020. Perbandingan Pemahaman Konsep Interpretasi Fisika Antara Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi. *Konstan-Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 5(2), 86-94. <https://doi.org/10.20414/konstan.v5i2.60>
- Khoerunnisa, P., dan Aqwal, M. S. 2020. Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1), 1-27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kunandar. 2013. Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertiifikasi Guru. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lovisia, E. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*. 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Makbul, M. 2021. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. *Preprints*. 1-35. <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- Malau J. 2006. Model-Model Pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan DKI Jakarta.
- Mardiah, N. 2024. Pengaruh Pembelajaran IPAS Berbasis *Experiential Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Tanjung Senang. Universitas Lampung.
- Marzuki., dan Moruneo, D. S. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswapada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup kelas Vii Smpn1 Ambalau. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*. 6(2), 356-375. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18144>
- Mirdad, J. 2020. Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*. 2(1), 14-23. <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>
- Muncarno. 2017. Cara Mudah Belajar Statistika Pendidikan. Metro: Hamim group.
- Nabillah, T., dan Abadi, A. A. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*. 2(1c).
- Nafiati, D. A. 2021. Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nikmah, F., Muzdalifah., dan Retnanto, A. 2024. Implementasi Pembelajaran IPAS Terintegrasi Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum Merdeka. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*. 4(2), 129-146. <https://doi.org/10.35878/guru/v4.i2.1136>

- Nurchahya, A. 2016. Perbedaan Hasil Belajar Kognitif dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Menggunakan “TALULAR” pada Mata Pelajaran Fisika di SMA *Sugar Group*. Universitas Lampung.
- Nurdyansyah., dan Fahyuni, E.F. 2016. Inovasi Model Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia *Learning Center*.
- Nurlina, N., dan Bahri, A. 2021. Teori Belajar dan Pembelajaran. *Makassar. CV. Berkah Utami*.
- Purwati., Sunarno, W., dan Utomo, S. B. 2018. Pembelajaran Analisis Kimia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas Termodifikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar ditinjau dari Kreativitas. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 7(2), 182-189. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v7i2.22970>
- Putra, I. K. D. A. S. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD di Kecamatan Kintamani. *Wahana Chitta Jurnal Pendidikan*. 3(2), 13-24.
- Putri, N. A., Nurwidodo., dan Pantiwati, Y. 2015. Perbedaan Model Pembelajaran Open Inquiry Dan Guided2 Inquiry Berdasarkan Kemandirian Belajar dan Berfikir Tingkat Tinggi pada Mata Pelajaran Biologi Kelas 11 Man Tempursari – Ngawi. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*. 1(1).
- Rahmah, N., dan Niska. 2024. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN 13 Sojol. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*. 4(3), 147-165. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i3.1786>
- Rahmani., Halim, A., dan Jalil, Z. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 3(1), 158-168.
- Ricardo., dan Meilani R.I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1), 79-92.
- Risti, A. V. R. 2018. Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Suryacahya.
- Rizal, M. K. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPA pada Pembelajaran Terpadu Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur. Universitas Lampung.
- Rohmah, Z. A. 2021. Teori-Teori Belajar. *Semarang: Walisongo*
- Septi, O., Sartika, B., Sri, R., Vanda, U., Luluk, R., Rochmah, I., Mojopahit, J., dan Sidoarjo, B. 2022. Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. Sidoarjo: *Umsida Press*. 1-214. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>

- Septikasari, R., Inayah, F., Husniyah, N. A., dan Rini, R. M. 2023. Teknik Penilaian Tes dan Non Tes. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(11), 761-764. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10388284>
- Setiawan, D. A. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Realia terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Universitas Lampung.
- Setyani, N. D., Suparmi, dan Surwanto. 2017. Kemampuan Berpikir Analitis Mahasiswa dalam Pembelajaran menggunakan Model Inkuiri Bebas. *Prosiding SNPF (Seminar Nasional Pendidikan Fisika)*. 54-59
- Sholihah, R., Rusiana, R. T., Mardiantanti, R. N., Hadiati, E., dan Syafe'i, I. 2024. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*. 2(3), 17-37. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1183>
- Siyoto, S., dan Sodik, M. A. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., dan Putra, A. 2019. Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika P-ISSN*. 3(2), 227–237. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99>
- Ulfah., dan Arifudin, O. 2021. Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*. 2(1), 1-9.
- Vitaloka, E. 2024. Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Berbantuan Media Papan Perkalian Pintar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Metro Pusat. Universitas Lampung.
- Wahyuni, R., dan Witarsa, R. 2023. Penerapan Metode Inkuiri untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*. 4(1), 203-209. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.148>
- Wijayanti, D. I., dan Ekantini, A. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(2), 2100-2112. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9597>
- Wulan, D. A. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Prestasi Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Universitas Lampung.

Wulandari, T. 2023. Studi: Ada Indikasi Penurunan Hasil Belajar Siswa Usai Pandemi. *Deticedu.Com*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7001699/studi-ada-indikasi-penurunan-hasil-belajar-siswa-usai-pandemi>.